

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia memiliki berbagai cara untuk mengekspresikan dirinya, Karya sastra salah satu cara manusia untuk mengekspresikan diri dan menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya. Ahyar (2019:7) mengatakan karya sastra adalah cermin hati manusia, karya sastra dilahirkan untuk menjelaskan eksistensi manusia, dan memberi perhatian besar terhadap dunia realitas sepanjang zaman. Eksistensi yang ada dalam diri seorang pengarang akan menciptakan karya sastra yang berbeda dikarenakan adanya proses imajinasi. Imajinasi yang dituangkan oleh pengarang kedalam karya sastra tidak hanya untuk dinikmati, akan tetapi juga untuk dipahami. Oleh sebab itu kajian atau penelitian tentang karya sastra diperlukan.

Chamamah (dalam Jabrohim, 2003: 19) mengemukakan bahwa penelitian sastra merupakan kegiatan yang diperlukan untuk menghidupkan, mengembangkan, dan mempertajam suatu ilmu. Kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan ilmu memerlukan metode yang memadai yaitu, metode ilmiah. Keilmiahan karya sastra ditentukan oleh karakteristik kesastraannya.

Penelitian sastra dapat dilakukan pada semua jenis karya sastra termasuk cerpen. Cerita pendek (cerpen) merupakan sebuah bentuk karya sastra berupa prosa naratif yang bersifat fiktif. Isinya tidak lebih dari 10.000 kata. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi yang lebih panjang, seperti *novella* (dalam pengertian modern) dan novel (Ahyar,2019:87). Cerpen pada kesusastraan Jepang disebut dengan *tanpen*.

*Tanpen* tersebut termasuk ke dalam *Shosetsu* (小説). *Shosetsu* terbagi menjadi 2 macam yaitu *chouhen* dan *tanpen*. *Chouhen* menurut kamus Kenji Matsuura berarti panjang, *couhen shosetsu* 長編諸説 merupakan cerita yang Panjang (1994:113). Sedangkan *tanpen* (短編小説) memiliki arti singkat atau juga biasa disebut dengan cerita pendek.

*Tanpen* yang merupakan salah satu dari jenis karya sastra yang dapat dikaji menggunakan teori psikologi sastra. Menurut Endraswara (dalam Minderop, 2011: 59) Psikologi sastra merupakan sebuah teori yang difungsikan untuk mengetahui psikologi serta karakteristik para tokoh yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam . Sisi dalam pada manusisa dapat juga disebut dengan kepribadian.

Kepribadian berasal dari kosa kata bahasa inggris yaitu *personality* dan kata *personality* berasal dari kosa kata bahasa latin yaitu *persona* yang memiliki arti kedok atau topeng. Kedok atau topeng dapat menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang. Hal itu dilakukan karena terdapat ciri-ciri yang khas yang hanya dimiliki oleh seseorang, baik itu kepribadian yang baik ataupun tidak (Sujanto, 2019:11). Pada saat membaca sebuah karya sastra pembaca secara tidak langsung dapat memahami kepribadian suatu tokoh dalam cerita, namun untuk memahami lebih dalam kepribadian suatu tokoh dibutuhkan penelitian sastra. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam kepribadian tokoh *Boku* dalam *Tanpen Ren' Ai Shōsetsu (Kari)* Karya Kato Shigeaki.

Pada penelitian ini peneliti akan meneliti kepribadian tokoh *Boku* dalam

*tanpen* yang berjudul 恋愛小説（仮） *Ren'ai shōsetsu (kari)* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan “Novel Percintaan (sementara)” karya Kato Shigeaki. Kato Shigeaki adalah seorang *idol*, aktor dan juga penulis asal Jepang yang lahir pada tanggal 11 Juli 1987 di Osaka, ia merupakan anak tunggal. Pada tanggal 17 April 1999, saat ia masih berusia 11 tahun Kato Shigeaki bergabung dengan agensi *Johnny & Associates*, kemudian ia debut sebagai anggota *NEWS* pada tahun 2003. Kato Shigeaki menulis dan mengkomposer lagu yang ia buat sendiri untuk nantinya dinyanyikan bersama dengan anggota *NEWS*, selain bernyanyi ia juga bisa bermain gitar.

Kato Shigeaki merupakan lulusan dari Universitas *Aoyama Gakuin* dengan gelar sarjana Hukum pada tahun 2010. ia memasuki dunia penulis pada tahun 2012, yang membuatnya menjadi idola *JE* pertama yang menjadi penulis. Novel pertamanya yang terbit pada tahun 2012 adalah *Pink and Grey* dan sekaligus novel pertamanya yang dibuat menjadi *manga* lalu diangkat ke layar lebar pada tahun 2016.

*Tanpen Ren'ai shōsetsu (kari)*, karya Kato Shigeaki, memiliki tokoh utama “*Boku*”<sup>1</sup>, ia merupakan seorang novelis muda yang ditawarkan untuk membuat sebuah cerita yang berbeda dari kebiasaannya, yaitu ia harus menulis kisah cinta seorang pria. *Boku* yang memiliki trauma dalam masalah percintaan bingung mendapat tawaran tersebut karena tidak tahu harus membuat cerita cinta seperti apa, di sinilah awal mula terjadi keanehan dalam diri *Boku*, karena setiap 200 kata yang ia tulis akan muncul dalam mimpinya. Keanehan tersebut yang membuatnya dapat dipertemukan kembali dengan Kumejima Yukie yaitu seorang gadis yang

---

<sup>1</sup> Kata “saya” yang digunakan oleh laki-laki Jepang

menjadi cinta pertamanya.

Pertemuan di mimpi yang awalnya hanya untuk mengungkapkan perasaan masa lalu yang masih tersisa, malah jadi pertemuan yang berulang-ulang yang membuat *Boku* lebih menikmati kehidupan di dalam mimpinya dari pada kehidupan di dunia nyata, karena ia merasa di dalam mimpi kehidupannya begitu indah.

逢う度に、醒めなければいいのに、と心の底から思う。僕はいつまでも夢の中にいたいのに。けれど二百字のデートを終えると僕は必ず目が醒めてしまう。

(Kato, 2015: 122)

*Yukie to au tabi ni, samenakereba īnoni, to kokoronosokokara omou. Boku wa itsu made mo yume no naka ni itainoni. Keredo ni hyaku ji no dēto o oeru to Boku wa kanarazu me ga samete shimau.*

Setiap kali saya bertemu Yukie, saya benar-benar tidak ingin bangun. Saya ingin berada dalam mimpi selamanya. Namun, ketika saya menyelesaikan 200 karakter, saya selalu bangun.

Berdasarkan kutipan di atas, *Boku* memiliki keinginan yang tinggi untuk hidup di dunia mimpi karena *Boku* merasa kehidupannya di dunia mimpi bersama Yukie lebih bahagia, namun hal tersebut mengharuskan *Boku* untuk selalu tertidur bahkan ia sampai mengkonsumsi obat tidur, yang menyebabkannya jatuh sakit bahkan hampir meninggal.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk lebih jauh meneliti kepribadian tokoh *Boku* dalam *Tanpen Ren' Ai Shōsetsu (kari)* karya Kato Shigeaki dikarenakan peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang tokoh *Boku* yang masih dibayangi oleh masa lalu yang membuat kehidupan antara dunia nyata dan dunia mimpinya menjadi samar karena ia lebih menikmati kehidupan di dunia mimpinya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori psikoanalisis Carl

Gustav Jung. Carl Gustav Jung membagi membagi kepribadian seseorang menjadi dua alam yaitu alam sadar dan alam ketidaksadaran hal inilah yang membuat peneliti memutuskan untuk menggunakan teori jung karena dengan meneliti alam sadar dan ketidaksadaran yang ada pada tokoh *Boku* dapat mengetahui penyebab keinginan *Boku* yang lebih menikmati dunia mimpinya dari pada dunia nyata.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah unsur intrinsik yang terdapat dalam *Tanpen Ren'ai shōsetsu (kari)*?,
2. Bagaimanakah kepribadian tokoh *Boku* dalam *Tanpen Ren'ai shōsetsu (kari)* menggunakan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung, dan apa saja faktor yang memengaruhi kepribadian tokoh *Boku* dalam *Tanpen Ren'ai shōsetsu (kari)*.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan unsur intrinsik yang terdapat dalam *Tanpen Ren'ai shōsetsu (kari)*,
2. Mendeskripsikan Kepribadian tokoh *Boku* dan apa saja faktor yang memengaruhi kepribadian tokoh *Boku* dalam *Tanpen Ren'ai shōsetsu (kari)*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu

pengetahuan dan informasi mengenai hubungan sastra dengan psikologi, terutama psikoanalisis Carl Gustav Jung dalam mengkaji karya sastra, khususnya pada *Tanpen Ren'ai shōsetsu (kari)* karya Kato Shigeaki.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktisnya dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sarana untuk memahami kepribadian tokoh *Boku* dalam *Tanpen Ren'ai shōsetsu (kari)* karya Kato Shigeaki. Serta dapat memberi referensi kepada penelitian yang berkaitan dengan analisis Psikologi sastra di masa mendatang.

### 1.5 Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan pustaka bertujuan untuk mengetahui keaslian sebuah karya ilmiah. Untuk mengetahui keaslian penelitian ini akan dipaparkan beberapa penelitian yang senada dan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

“Kepribadian Tokoh Koichi dan Ryunosuke dalam Film *Kiseki* Karya Hirokazu Koreeda (Kajian Psikologi Sastra)” merupakan skripsi Mita Ety Haryanti yang dipublikasikan pada tahun 2020. Haryanti menggunakan Teori struktur naratif film oleh Himawan Pratista dan teori psikologi kepribadian oleh Carl Gustav Jung untuk melakukan penelitiannya. Hasil dari penelitian ini berdasarkan teori Carl Gustav Jung menunjukkan bahwa kepribadian Koichi berdasarkan kesadaran dilihat dari fungsi jiwa bertipe pikiran, sedangkan sikap jiwanya adalah ekstravert. Berdasarkan ketidaksadaran, dilihat dari ketidaksadaran pribadi Koichi bertipe perasa, dan berdasarkan ketidaksadaran kolektif bertipe shadow. Kemudian kepribadian Ryunosuke berdasarkan kesadaran bertipe perasa dan ekstravert, sedangkan berdasarkan ketidaksadaran, Koichi bertipe intuisi dan self.



“Kepribadian Tokoh Utama Shinji dalam Novel *Shiosai* Karya Mishima Yukio: Kajian Psikoanalisis” merupakan skripsi dari Selfi Indriyani yang dipublikasikan pada tahun 2017. Indriyani mengatakan kepribadian tokoh utama novel *Shiosai* berdasarkan kesadaran yaitu dipandang dari fungsi jiwa kepribadian Shinji bertipe perasa. Sedangkan dipandang dari sikap jiwa, Shinji memiliki kepribadian introvert. Berdasarkan ketidaksadarannya, Shinji memiliki tipe kepribadian yang pemikir dan intuitif.

“Sikap Introvert Tokoh Yuri dalam Komik *Bokura Ga Ita* Karya Obata Yuuki” merupakan skripsi dari Selly Oktaviani Duha yang dipublikasikan pada tahun 2016. Duha menganalisa permasalahan kejiwaan yang dialami Yuri dengan menggunakan teori psikologi Carl Gustav Jung. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan disajikan secara deskriptif. Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa: Sikap introvert Yuri disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tuanya serta perasaannya terhadap tokoh Motoharu Yano, Sikap introvert Yuri menyebabkan adanya jarak antara dirinya dengan orang-orang disekitarnya.

“Dinamika Kepribadian Tokoh Utama Novel *Hubbu* Karya Mashuri” Berdasarkan Perspektif Jung, merupakan jurnal dari Dian Lufia Rahmawati yang dipublikasikan pada tahun 2013. Rahmawati menggunakan pendekatan psikologis dengan mengacu pada teori psikologi analitis Jung yang menekankan pentingnya aspek ketidaksadaran, di samping kesadaran, dalam membentuk pribadi yang utuh. Teori ini relevan dengan kondisi kepribadian tokoh utama yang didominasi aspek ketidaksadaran yaitu munculnya ingatan masa lalu, fantasi dan mimpi-mimpi teleologis. Untuk memperdalam analisis digunakan teori-teori penunjang yaitu psikologi eksistensial, psikologi agama, dan psikologi Jawa.

## 1.6 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam pembahasan ini adalah teori psikologi sastra dengan menerapkan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung. Psikoanalisis yang diterapkan dalam karya sastra berguna untuk menganalisis secara psikologis tokoh-tokoh dalam karya sastra. Psikoanalisis dalam karya sastra dapat mengungkapkan berbagai macam watak, sikap, dan kepribadian tokoh.

### 1.6.1. Psikologi Sastra

Psikologi sastra merupakan gambaran jiwa manusia yang diperlihatkan dalam bentuk tulisan sastra. Penelitian psikologi sastra merupakan sebuah penelitian yang menitik beratkan pada suatu karya sastra yang menggunakan tinjauan psikologi sastra. Wellek dan Warren (1993: 90) mengatakan bahwa psikologi sastra memiliki empat pengertian yaitu, pertama studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi, kedua studi proses kreatif penciptaan sastra yang dilakukan oleh pengarang, ketiga studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, dan keempat mempelajari dampak sastra pada pembaca.

Ratna (2008:16-17) mengatakan bahwa Psikologi Sastra adalah pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kejiwaannya. Sebagai hasil rekonstruksi proses mental karya sastra diduga mengandung berbagai masalah berkaitan dengan gejala-gejala kejiwaan. Psikologi sastra bertujuan untuk mengetahui dan memahami aspek kejiwaan yang terdapat di dalam sebuah karya sastra. Untuk menganalisis tokoh dalam sebuah karya sastra digunakan pendekatan, Hal ini berfungsi agar teori dan hukum-hukum psikologi



yang digunakan dapat menjelaskan perilaku dan karakter tokoh.

Pendekatan tekstual digunakan untuk penelitian ini karena pendekatan tekstual tidak dapat lepas dari teori Jung yaitu psikoanalisis. Psikoanalisis yang diterapkan dalam meneliti karya sastra berguna untuk menganalisis kepribadian tokoh *Boku* dalam *Tanpen Ren'ai shōsetsu (kari)*.

### 1.6.2. Psikoanalisis Carl Gustav Jung

Carl Gustav Jung lahir pada tanggal 26 Juli 1875 di Kerewil, sebuah kota di danau Costance Swiss. Jung adalah murid Sigmund Freud yang terkenal dengan pemahannya yaitu psikologi analitis (*analytical psychology*), Sistem psikologinya hampir sama dengan Freud, tapi memiliki jalan yang berbeda. Secara garis besar teori Jung membagi kepribadian seseorang menjadi dua alam yaitu alam sadar dan alam ketidaksadaran. Adapun fungsinya keduanya adalah penyesuaian, yaitu alam sadar adalah penyesuaian terhadap dunia luar sedangkan alam tidak sadar adalah penyesuaian terhadap dunia dalam (diri sendiri). Batas antara kedua alam ini tidak tetap, tetapi dapat berubah-ubah, artinya luas daerah kesadaran dan ketidaksadaran itu dapat bertambah atau berkurang (Suryabrata, 2010:157).

#### 1. Struktur Kepribadian Berdasarkan Kesadaran

Kesadaran memiliki dua komponen pokok, yaitu fungsi jiwa dan sikap jiwa, yang masing-masing mempunyai peranan penting dalam menentukan pribadi manusia.

##### 1) Fungsi Jiwa

Fungsi jiwa adalah suatu bentuk aktivitas kejiwaan yang secara teori tidak berubah dalam lingkungan yang berbeda-beda. Jung (dalam

Suryabrata, 2010:158-161) membagi fungsi jiwa menjadi empat fungsi pokok:

- A. Kepribadian rasional pemikir yaitu orang yang banyak mempergunakan akalnyanya dalam melakukan sesuatu.
- B. Kepribadian rasional perasa terdapat pada orang-orang yang sangat dikuasai oleh perasaan, merasakan kenikmatan, peduli, takut, sedih, gembira, dan cinta. Menilai segala sesuatu berdasarkan suka atau tidak suka.
- C. Kepribadian irrasional pendriaan yaitu kepriadian yang dipengaruhi oleh fungsi perceptual atau fungsi kenyataan yang menghasilkan fakta-fakta konkret.
- D. Kepribadian irrasional intuisi yaitu kepribadian yang sangat dipengaruhi oleh firasat atau perasaan kira-kira. Orang dengan kepribadian ini bersifat spontan.

Pada dasarnya manusia memiliki empat fungsi pokok di atas, dan keempat fungsi tersebut berpasangan, tapi biasanya hanya salah satu fungsi saja *superior* (dominan), yaitu menguasai kehidupan alam sadar dan fungsi pasangannya menjadi fungsi *inferior*, yaitu ada dalam ketidaksadaran, sedangkan kedua fungsi yang lain menjadi fungsi bantu sebagian terletak dalam alam sadar dan sebagian lagi dalam alam tidak sadar.

## 2) Sikap Jiwa

Sikap jiwa adalah arah energi psikis umum yang menjelma dalam bentuk orientasi manusia terhadap dunianya. Arah energi psikis itu

dapat ke luar ataupun ke dalam, dan demikian pula arah orientasi manusia terhadap dunianya, dapat ke luar ataupun ke dalam. Menurut sikap jiwa Jung (dalam Suryabrata, 2010:162) mengelompokkan manusia menjadi dua tipe kepribadian, yaitu :

A. Manusia bertipe *ekstravers*. Orang yang *ekstravers* adalah orang dipengaruhi oleh dunia objektifnya, yaitu dunia di luar dirinya. Orientasinya terutama tertuju keluar: pikiran, perasaan, serta tindakannya terutama oleh lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan nonsosial. Dia bersikap positif terhadap masyarakatnya: hatinya terbuka, mudah bergaul, hubungan dengan orang lain lancar.

B. Manusia bertipe *introvers*. Orang yang *introvert* terutama dipengaruhi oleh dunia subjektifnya, yaitu dunia di dalam dirinya sendiri. Orientasinya terutama tertuju ke dalam: pikiran, perasaan, serta tindakan-tindakannya yang ditentukan oleh faktor-faktor subjektif. Penyesuaiannya dengan dunia luar kurang baik: jiwanya tertutup, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan orang lain, kurang dapat menarik hati orang lain. Penyesuaian dengan batinnya sendiri baik.

## 2. Struktur Kepribadian Berdasarkan Ketidaksadaran

Kepribadian sangat dipengaruhi oleh alam ketidaksadaran. Menurut Jung ketidaksadaran dibagi menjadi dua yaitu ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kolektif.

## 1) Ketidaksadaran pribadi

Menurut Suryabrata (2010:165-166) Ketidaksadaran pribadi diperoleh individu selama hidupnya. Hal ini meliputi rasa tertekan atau terdesak dan hal-hal yang terlupakan serta hal yang teramati, terpikir dan terasa di bawah ambang kesadaran.

## 2) Ketidaksadaran kolektif

Ketidaksadaran kolektif diperoleh selama pertumbuhan jiwa keseluruhannya. Ketidaksadaran kolektif ini merupakan warisan kejiwaan yang besar dari perkembangan kemanusiaan yang terdahulu. Ini merupakan endapan cara manusia bereaksi terhadap situasi ketakutan, bahaya, perjuangan, kelahiran, kematian dan hal lainnya.

Ketidaksadaran merupakan hal yang tidak dapat disadari. Pengetahuan tentang ketidaksadaran diperoleh secara tidak langsung, yaitu dengan manifestasi ketidaksadaran yang berupa symptom dan kompleks, mimpi, archetypus (Suryabrata, 2010:167).

### A. *Symptom* dan Kompleks

*Symptom* dan Kompleks merupakan gejala yang masih dapat disadari. *Symptom* adalah tanda bahaya yang memberitahu bahwa ada sesuatu pada kesadaran yang tidak sempurna, dan hal tersebut perlu perluasan ke alam tak sadar. Kompleks adalah bagian kejiwaan kepribadian yang telah terpecah dan lepas dari kontrol kesadaran dan mempunyai kehidupan sendiri dalam

kegelapan dan ketidaksadaran, yang selalu dapat menghambat atau memajukan prestasi-prestasi kesadaran. Namun kompleks tidak hanya tentang kekurangan tetapi berupa sesuatu dalam kepribadian yang tidak dapat disatukan, dan dapat juga berupa hal yang memberikan rangsangan agar lebih sukses.

#### B. Mimpi

Mimpi sering muncul dari kompleks dan merupakan “pesan rahasia dari sang malam”. Mimpi mempunyai hukum sendiri dan bahasa sendiri: bahasanya bersifat lambang dan untuk memahaminya perlu ditafsirkan. Mimpi menurut Jung mempunyai fungsi konstruktif, yaitu mengkompensasikan keberat-sebelahan dari konflik.

#### C. *Archetypus*

*Archetypus* dibawa sejak lahir dan tumbuh pada ketidaksadaran kolektif selama perkembangan manusia (sebagai jenis), jadi tak tergantung pada manusia perseorangan. *Archetypus* merupakan pusat medan tenaga dari ketidaksadaran yang dapat mengubah sikap kehidupan sadar manusia. (Suryabrata, 2010:166-169).

### 3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepribadian

Menurut teori Jung di atas, maka faktor yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian yang tentunya yang akan memengaruhi kepribadian manusia adalah faktor ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kolektif. Berikut ini pembagian faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian manusia:

## 1. Ketidaksadaran Pribadi

Ketidaksadaran pribadi meliputi hal-hal yang diperoleh individu selama hidupnya yang akan berpengaruh di dalam tingkah lakunya. Ketidaksadaran pribadi merupakan seluruh pengalaman, kejadian masa silam yang dirasakan secara individual (Suryabrata, 2010:165-166). Faktor- faktor yang memengaruhi ketidaksadaran pribadi terdiri dari faktor motif cinta, faktor frustrasi, faktor konflik, faktor kedewasaan, dan faktor ancaman (Kusuma, 2012:8). Pada penelitian ini hanya akan membahas, faktor motif cinta, faktor frustrasi, faktor konflik, dan faktor kedewasaan, karena pada *Tanpen Ren' Ai Shōsetsu (Kari)* hanya terdapat empat faktor tersebut.

### A. Faktor Motif Cinta

Sanggup mencintai dan dicintai adalah hal penting bagi manusia. Kehangatan, persahabatan, ketulusan kasih sayang, penerimaan orang lain yang hangat sangat dibutuhkan manusia sehingga berpengaruh terhadap kepribadian manusia.

### B. Faktor Frustrasi

Frustrasi adalah suatu keadaan dalam diri individu yang disebabkan oleh tidak tercapainya tujuan atau kepuasan akibat adanya halangan dalam mencapai tujuan atau kepuasan tersebut. Frustrasi yang dialami seseorang akan berpengaruh pada kepribadiannya.

### C. Faktor Konflik

Konflik merupakan sikap seorang yang menentang, berselisih



maupun cekcok terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain. Seseorang yang mengalami konflik akan berpengaruh pada kepribadian seseorang.

#### D. Faktor Kedewasa

Kedewasaan merupakan tingkat kematangan seseorang dalam memenuhi tugas-tugas di masa perkembangan masa kanak-kanak, masa remaja, dan remaja akhir. Kedewasaan merupakan faktor yang memengaruhi kepribadian manusia dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. **Ketidaksadaran Kolektif**

Ketidaksadaran kolektif adalah sistem yang paling berpengaruh terhadap kepribadian dan bekerja sepenuhnya di luar kesadaran orang yang bersangkutan dan merupakan suatu warisan kejiwaan yang besar dari perkembangan kemanusiaan (Dirgagunarsa, 1978:72). Ketidaksadaran kolektif meliputi elemen-elemen yang tidak pernah dialami seseorang secara individual, tetapi merupakan yang diturunkan oleh leluhur. Faktor-faktor yang memengaruhi ketidaksadaran kolektif terdiri dari faktor biologi, faktor agama, faktor lingkungan dan faktor mistik (Kusuma, 2012:11). Pada penelitian ini hanya akan membahas faktor biologi, faktor agama karena pada *Tanpen Ren' Ai Shōsetsu (Kari)* hanya terdapat dua faktor tersebut.

#### A. Faktor Biologis

Faktor biologis berpengaruh dalam seluruh kegiatan manusia.

Warisan biologis manusia menentukan kepribadiannya. Kepribadian yang merupakan bawaan manusia, bukan pengaruh lingkungan. Faktor biologis ini misalnya kebutuhan biologis seseorang akan rasa lapar, rasa aman, rasa haus, dan hasrat seksual.

#### B. Faktor Agama

Agama adalah sebuah koleksi terorganisir dari kepercayaan, sistem budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan atau perintah dari kehidupan. Banyak agama memiliki narasi, simbol, dan sejarah suci yang dimaksudkan untuk menjelaskan makna hidup dan atau menjelaskan asal usul kehidupan atau alam semesta. Dari keyakinan mereka tentang kosmos dan sifat manusia, orang memperoleh moralitas, etika, hukum agama atau gaya hidup yang disukai.

Agama merupakan suatu sistem ibadah yang memberi petunjuk kepada manusia tentang tata cara berkomunikasi dengan Tuhan menurut jalan yang dikehendaki-Nya sendiri. Karena menyimpang dari cara-cara yang telah ditetapkan merupakan perbuatan yang tidak disukai Tuhan.

### 1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif selalu bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi fenomena, tidak berupa angka-angka atau

koefisien tentang hubungan antar variabel. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, bukan angka-angka. Tulisan hasil penelitian berisi kutipan-kutipan dari kumpulan data untuk memberikan ilustrasi dan mengisi materi laporan (Aminuddin, 1990: 16).

Teknik penelitian dengan metode kualitatif deskriptif dilakukan dengan beberapa tahapan:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data peneliti lakukan dengan cara membaca *tanpen* lalu mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kepribadian dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian *Boku*.

2. Analisis data

Data yang telah peneliti kumpulkan lalu dianalisis unsur intrinsik yang terdapat didalamnya dan dilanjutkan dengan menganalisis menggunakan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung.

3. Penyajian data

Setelah melakukan analisis data, dilanjutkan dengan menyimpulkan data yang telah didapatkan dalam bentuk deskriptif sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

## 1.8 Sistematika Penulisan

Pada bab satu peneliti menuliskan pendahuluan yang berisi bagian-bagian awal dari penelitian ini, seperti latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, metode penelitian dari penelitian ini.

Pada bab dua berisi hasil analisis unsur intrinsik yang terdapat dalam *Tanpen Ren'ai shōsetsu (kari)*.

Pada bab tiga berisi pemaparan hasil pembahasan kepribadian tokoh *Boku* dalam *Tanpen Ren'ai shōsetsu (kari)* menggunakan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung dan apa saja faktor yang memengaruhi kepribadian tokoh *Boku* dalam *Tanpen Ren'ai shōsetsu (kari)*.

Pada bab empat adalah penutup yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini dan daftar pustaka.

